

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profil lipid merupakan pemeriksaan biokimia darah yang menggambarkan komposisi dan keseimbangan kadar lemak dalam tubuh, terdiri dari kolesterol total, kolesterol LDL (*Low-Density Lipoprotein*), kolesterol HDL (*High-Density Lipoprotein*), dan trigliserida. Pemeriksaan ini berfungsi penting untuk menilai status metabolisme lipid serta risiko penyakit kardiovaskular dan gangguan vaskular mikro (Berberich and Hegele, 2022; Baba *et al.*, 2023).

Secara global, kajian sistematis tahun 2025 menemukan bahwa sekitar 28,8% orang dewasa mengalami hipertrigliseridemia, 24,1% hiperkolesterolemia, 38,4% kadar HDL rendah, dan 18,9% kadar LDL tinggi. Tren menunjukkan pergeseran beban dari kadar kolesterol total/LDL yang tinggi ke kondisi seperti HDL rendah dan trigliserida tinggi, terutama di negara-berkembang (Ballena-caicedo, Zuzunaga-montoya and Loayza-castro, 2025). Pola abnormalitas profil lipid mengalami peningkatan signifikan akibat perubahan gaya hidup modern, urbanisasi, dan pola konsumsi tinggi lemak jenuh (Liu, 2022). Kondisi ini juga terjadi di Indonesia, di mana data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia ada 28,8% penduduk yang berusia ≥ 15 tahun dengan kadar kolesterol total di atas 200 mg/dL di mana penduduk perkotaan lebih banyak menderita dibanding pedesaan. Hal ini menandakan pentingnya pemantauan rutin profil lipid sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap komplikasi metabolik dan sensorik (Riskesdas, 2018; Nasution, Siregar and Nasution, 2022).

Ketidakseimbangan kadar lipid dalam darah, seperti peningkatan LDL dan trigliserida serta penurunan HDL, dapat menyebabkan gangguan aliran

darah dan disfungsi endotel. Proses ini berujung pada terbentuknya aterosklerosis mikro yang tidak hanya memengaruhi jantung dan pembuluh besar, tetapi juga pembuluh kecil seperti yang menyuplai koklea (telinga bagian dalam). Koklea memiliki kebutuhan oksigen yang tinggi, sehingga penurunan perfusi darah akibat kelainan profil lipid dapat menimbulkan hipoksia jaringan dan berkontribusi terhadap kerusakan sel rambut sensori penyebab gangguan pendengaran sensorineural (Wiranadha, 2022; Triola *et al.*, 2023).

Menurut PERKENI (2021) dan PERKI (2022), penilaian profil lipid merupakan langkah utama dalam skrining risiko vaskular. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa komponen profil lipid memiliki hubungan bermakna dengan penurunan fungsi pendengaran. Studi oleh Windasari dan Wiranadha (2022) menemukan bahwa kadar LDL dan trigliserida yang tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko tuli mendadak, sedangkan kadar HDL yang rendah meningkatkan kerentanan terhadap gangguan pendengaran akibat gangguan mikrosirkulasi di koklea (PERKENI, 2021; PERKI, 2022; Wiranadha, 2022).

Terdapat hubungan yang bermakna antara kadar HDL, LDL, dan trigliserida dengan kejadian tuli mendadak. Hiperkolesterolemia dapat menyebabkan arteriosklerosis pada dinding pembuluh darah, yang menyebabkan obstruksi vaskuler parsial dan hipoksia pada organ dalam, termasuk telinga bagian dalam. Perubahan arteriosklerotik di pembuluh darah koklea dapat menyebabkan gangguan pendengaran (Wiranadha, 2022).

Dalam konteks kesehatan pendengaran, profil lipid berperan sebagai indikator penting vaskular dan metabolik tubuh. Ketidakseimbangan lipid dapat mengganggu homeostasis koklea melalui stres oksidatif, inflamasi, dan gangguan mikrosirkulasi, yang pada akhirnya menurunkan sensitivitas pendengaran. Oleh sebab itu, analisis hubungan antara profil lipid dan gangguan pendengaran memiliki nilai klinis yang penting untuk memperkuat strategi skrining dan pencegahan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Prevalensi gangguan pendengaran secara global dan regional, dengan temuan bahwa prevalensi gangguan pendengaran meningkat seiring bertambahnya usia, dan lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Secara global, prevalensi gangguan pendengaran adalah 1,4% pada anak-anak usia 5–14 tahun, 9,8% pada wanita dewasa, dan 12,2% pada pria dewasa. Gangguan pendengaran juga lebih umum terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di wilayah Sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan (Stevens *et al.*, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 didapatkan bahwa di Indonesia terdapat 2,6% penduduk dengan gangguan pendengaran, dimana provinsi Nusa Tenggara Timur dan Lampung merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi dan provinsi DKI Jakarta dan Banten menjadi provinsi dengan prevalensi terendah. Penduduk dengan gangguan pendengaran di Indonesia terdistribusikan dalam beberapa kelompok usia dimana yang terbanyak berada di kelompok usia diatas 75 tahun dengan prevalensi 36,6% (Riskesdas, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dhiersa dkk. (2025) di RSI Siti Rahmah Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peningkatan kadar LDL dengan kejadian presbikusis pada lansia. Hasil analisis menyatakan bahwa lansia dengan kadar LDL tinggi memiliki risiko tujuh kali lebih besar mengalami presbikusis (Dhiersa, A. D., Triansyah, I., Izrul, I., Dewi, N. P., Helmizar, R., & Yasa, 2025).

Dari perspektif Islam, menjaga kesehatan termasuk pendengaran merupakan menjaga kesehatan termasuk pendengaran merupakan bagian dari penjagaan *al-nafs* dan *al-'aql*, dua aspek utama dalam maqasid al-syari'ah yang harus dilindungi. Al-Qur'an menegaskan pentingnya penggunaan pendengaran untuk memperoleh ilmu dan ketaatan kepada Allah (QS. Al-Isra: 36).

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawaban.” (QS. Al-Isra [17]: 36). Upaya menjaga profil lipid tetap seimbang tidak hanya bermakna medis tetapi

juga merupakan bentuk ikhtiar dalam menjaga amanah tubuh yang dianugerahkan Allah SWT (Tambunan and Siregar, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengungkapkan adanya hubungan antara profil lipid dan gangguan pendengaran masih sangat sedikit studi yang secara khusus meneliti keterkaitan tersebut di wilayah DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan Faktor Lipid dengan Penderita Gangguan Pendengaran merupakan dua kondisi kesehatan yang semakin mendapat perhatian global, mengingat dampak signifikan keduanya terhadap kualitas hidup individu. Faktor lipid, yang mencakup kadar kolesterol total, LDL, HDL, dan trigliserida dalam darah, diketahui berperan penting dalam meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan stroke. Selain itu, ketidakseimbangan kadar lipid dalam darah juga diduga dapat berkontribusi pada gangguan pendengaran, melalui mekanisme yang melibatkan perubahan pembuluh darah, penurunan elastisitas pembuluh darah, serta hipoksia pada organ dalam, termasuk telinga bagian dalam. Gangguan pendengaran sendiri telah menjadi masalah kesehatan yang berkembang pesat, dengan prevalensi yang terus meningkat dan faktor risiko yang beragam, mulai dari paparan kebisingan hingga gangguan metabolisme tubuh.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi adanya hubungan antara faktor lipid dan gangguan pendengaran, pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme yang mendasari keterkaitan ini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor lipid dan gangguan pendengaran, dengan fokus pada kelompok usia dewasa hingga lansia, serta untuk mengidentifikasi potensi strategi pencegahan yang lebih efektif dalam konteks kesehatan masyarakat, khususnya pada pasien di RSUD Koja tahun 2021–2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah profil lipid merupakan faktor risiko utama dalam kejadian gangguan pendengaran pada pasien di RSUD Koja?
2. Apakah ada hubungan antara profil lipid dengan penderita gangguan pendengaran pada pasien di RSUD Koja?
3. Bagaimana keterkaitan antara profil lipid dan gangguan pendengaran di tinjauan dari maqashid Al-Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara profil lipid dan gangguan pendengaran pada pasien di RSUD Koja, guna memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan dan pencegahan komplikasi gangguan pendengaran yang terkait dengan kelainan profil lipid Dalam perspektif Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor risiko lain yang berperan dalam terjadinya gangguan pendengaran pada pasien dengan Profil lipid di RSUD Koja.
2. Mengetahui hubungan antara profil lipid dengan penderita gangguan pendengaran pada pasien di RSUD Koja.
3. Mengetahui keterkaitan antara profil lipid dan gangguan pendengaran ditinjau dari perspektif Maqashid al-Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yarsi dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta dapat di jadikan sebagai pembelajaran dan menambah wawasan.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan bacaan dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi civitas akademika Universitas Yarsi.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti tentang hubungan antara profil lipid dengan gangguan pendengaran.

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pada kalangan pasien penderita abnormalitas profil lipid, mengenai pentingnya menjaga kesehatan pendengaran. Dengan informasi yang diperoleh, diharapkan pasien akan lebih aktif dalam merawat kesehatan mereka di RSUD Koja.